

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai Strategi Guru Mengembangkan Asertivitas Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII–A MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Ajaran 2015/2016, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Asertivitas siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII-A MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus dicerminkan dari sikap siswa berupa: mampu berkomunikasi baik dengan teman, guru maupun orang lain, mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik tanpa menyakiti perasaan orang lain, serta dalam bersikap selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran ketika diadakan evaluasi, telah dilakukan oleh siswa kelas VIII A. Meskipun dalam praktiknya siswa ketika menyampaikan pendapatnya masih membutuhkan latihan agar lebih percaya diri lagi, akan tetapi di luar pembelajaran siswa mampu berdiskusi dengan baik.
2. Strategi guru mengembangkan asertivitas siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII-A MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus yang telah dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut:
 - a. Sesuai dengan bedah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber, di awal kegiatan siswa diberi pertanyaan mengenai kewajiban sholat subuh. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui bagaimana respon dari siswa. Forum ini dinamakan dengan forum kejujuran.
 - b. Memberikan motivasi untuk membangun dan memantapkan niat siswa agar selalu bersikap asertiv. Motivasi di berikan kepada siswa agar siswa mulai sadar dari diri sendiri mengenai hal yang utama yaitu mengenai ibadah. Apabila hal ini mampu diwujudkan oleh siswa, pada akhirnya siswa akan terbiasa dengan berbuat dan berkata jujur disegala

hal. Dan perlahan-lahan asertivitas pada mereka akan semakin maju dan berkembang.

c. Selanjutnya, strategi yang diterapkan oleh guru ketika mengadakan evaluasi adalah dengan menerapkan cara memberikan siswa soal dalam berbentuk essay dan terkadang akan diberikan soal yang berbeda untuk masing-masing siswa di mana siswa harus menjawabnya dengan kalimat mereka masing-masing. Selain itu, guru tidak mengawasi ketika ujian mandiri ini. Guru memberikan kalimat motivasi bahwa siswa pasti mampu mengerjakan soalnya sendiri dan memberikan nasehat bahwa tanpa adanya guru yang mengawasi, masih ada Tuhan, malaikat, dan teman-teman yang mengawasi. Dengan begitu, siswa akan mempunyai kesadaran dari diri sendiri untuk selalu meningkatkan kejujuran dalam segala hal.

3. Faktor yang mempengaruhi strategi guru mengembangkan asertivitas siswa pada proses pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII-A MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal:

1) Tingkat kecerdasan siswa (IQ).

Tingkat kecerdasan yang dimaksud di sini ialah kemampuan akademis siswa kelas VIII A. Siswa sangat mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, mudah bergaul dan berprestasi. Siswa yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang lebih biasanya lebih asertiv karena mempunyai rasa percaya diri yang kuat dalam dirinya.

2) Niat yang kuat dalam diri siswa.

Niat yang kuat untuk selalu menjunjung tinggi asertivitas selalu ditanamkan oleh guru dengan strategi yang telah diterapkan. Selain itu, guru selalu memberikan nasehat dan motivasi agar siswa memiliki kesadaran dari diri sendiri agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor eksternal

1) Pola asuh dalam keluarga.

Pola asuh keluarga yang religius, sangat memperhatikan perkembangan anak dan selalu mengarahkan dan menegur apabila anak melakukan kesalahan adalah faktor pendukung yang dapat membantu siswa agar lebih mampu mengembangkan asertivitas yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Lingkungan pergaulan siswa.

Lingkungan pergaulan siswa yang baik maka akan membawa pengaruh yang baik pula pada siswa, dan sebaliknya, lingkungan yang tidak baik maka jangan heran pula apabila akan membawa pengaruh yang tidak baik pada siswa.

3) Situasi dan kondisi proses pembelajaran yang mendukung serta metode pembelajaran yang sesuai.

4) Sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran bagi pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini:

1. Untuk guru, diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih optimal agar siswa mampu mengaplikasikan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar asertivitas siswa dapat lebih meningkat pada diri siswa, khususnya dalam keberanian mengungkapkan argumennya dengan baik tanpa menyakiti perasaan orang lain, maka guru harus sering melatih dan memotivasi siswa, atau menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri.
2. Untuk siswa, diharapkan dapat lebih percaya diri lagi dalam mengemukakan pendapat dengan baik, dan dapat mengaplikasikan apa

yang telah diajarkan dan ditanamkan oleh guru di sekolah dalam kehidupan sehari-hari

